



JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium Pengetahuan Innoscientia

Kartu Aksi Bermakna sebagai Media Pembelajaran Literasi dan Refleksi Siswa Sekolah Dasar

Paramitha Cantika Putri¹, Awanda Maulida², Sabrina Ramadanty³, Teguh Prasetyo⁴

^{1,2,3,4}Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: paramithacantika7@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II Sekolah Dasar serta keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, khususnya penggunaan media berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai dasar pengembangan inovasi media pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kebutuhan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas II, serta observasi terbatas di sekolah dasar. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi, motivasi belajar, serta keterbatasan fasilitas sekolah menjadi hambatan utama dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, dikembangkan media pembelajaran cetak berupa Kartu Aksi Bermakna yang terdiri dari kartu baca, kartu aksi, dan kartu refleksi. Media ini dirancang sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang sederhana, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah.

Info Artikel:

Diterima: 01-02-2026
 Disetujui: 03-04-2026

Kata Kunci:

Bahasa Indonesia;
 Kartu Aksi Bermakna;
 Media Pembelajaran Cetak;
 Sekolah Dasar

ABSTRACT:

This study is motivated by low literacy skills among second-grade elementary school students and limited learning facilities, particularly the use of technology-based media. The study aims to identify learning problems in Indonesian language instruction as the basis for developing an innovative learning medium. This research employed a descriptive qualitative method with a needs analysis approach, using interviews with the school principal and second-grade teachers, as well as limited classroom observations. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, including data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings indicate that low literacy levels, low learning motivation, and limited school facilities are major obstacles in learning. Based on these findings, an innovative printed learning medium called Meaningful Action Cards was developed, consisting of reading cards, action cards, and reflection cards. This medium is designed as a simple, contextual alternative to support Indonesian language learning for lower-grade elementary students.

Keywords:

Indonesian;
 Meaningful Action Cards;
 Printed Learning Media;
 Elementary School



PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar saat ini sangat penting karena tuntutan pembelajaran di abad ke-21 yang membutuhkan siswa mampu berpikir kritis, kreatif, berkomunikasi, dan bekerja sama (Ningsih et al., 2025). Sekolah dasar sebagai dasar pendidikan formal memiliki peran besar dalam membentuk kemampuan dasar, karakter, serta kebiasaan belajar siswa. Maka, guru tidak hanya diberi tugas mengajar materi saja, tetapi juga harus mampu merancang proses belajar yang kreatif, bermakna, dan sesuai dengan perkembangan siswa. Inovasi dalam pembelajaran menjadi bagian penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajarnya sendiri.

Inovasi dalam pembelajaran sangat penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif sejak dini. Pembelajaran yang inovatif mendorong siswa untuk berani menyampaikan pendapat, mengeksplorasi gagasan, dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan dasar yang tidak hanya fokus pada nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tinggi dan membentuk kebiasaan belajar sepanjang hayat. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran di Sekolah Dasar tidak bisa dipisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran di Sekolah Dasar adalah literasi. Literasi tidak hanya berarti kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami informasi, mengolah makna, menginterpretasi teks, serta merefleksikan pengalaman belajar (Odah & Yuniarti, 2023). Literasi menjadi keterampilan dasar yang sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami berbagai mata pelajaran. Jika kemampuan literasi kurang, siswa akan kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, baik yang berupa bahasa maupun non-bahasa.

Peran literasi dalam pembelajaran Sekolah Dasar sangat strategis, karena menjadi dasar keberhasilan pembelajaran di berbagai mata pelajaran, terutama Bahasa Indonesia yang fokus pada pengembangan kemampuan berbahasa, seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengar (Solih & Julianto, 2025). Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya mampu memahami teks, tetapi juga belajar untuk menyampaikan pendapat, mengungkapkan gagasan, serta

merefleksikan pemahaman mereka terhadap informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, penguatan literasi melalui pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar menunjukkan perlunya inovasi strategi pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan ketertarikan mereka terhadap kegiatan literasi (Febriani et al., 2025).

Namun, dalam praktiknya, guru dan siswa masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar literasi di Sekolah Dasar. Guru sering mengalami kendala dalam menggunakan berbagai media pembelajaran yang beragam dan kreatif, terutama di sekolah yang memiliki fasilitas terbatas. Di sisi lain, siswa juga menunjukkan minat baca yang rendah dan kurang aktif dalam belajar. Rendahnya minat baca siswa menjadi masalah utama dalam pendidikan dasar yang memengaruhi kemampuan literasi mereka (Wuwur, 2022).

Pembelajaran yang masih tradisional dan berpusat pada guru membuat siswa kesulitan untuk mengungkapkan pemahaman, berkembang secara kreatif, serta melakukan refleksi terhadap materi. Dalam kondisi ini, siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa berpartisipasi aktif. Temuan menunjukkan bahwa minat baca rendah siswa terkait erat dengan keterbatasan media pembelajaran dan kurangnya strategi pembelajaran yang menarik dan tepat (Ananda et al., 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih serius dan terencana untuk menangani masalah literasi di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi dan pengalaman belajar di Sekolah Dasar, ditemukan bahwa kemampuan literasi siswa masih tergolong rendah, tidak hanya dalam membaca dan menulis, tetapi juga dalam literasi sains dan matematika di beberapa sekolah (Harahap et al., 2022). Tidak baiknya kemampuan literasi ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami bacaan, mengidentifikasi informasi penting, menyampaikan ide secara tertulis, serta menghubungkan bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi yang terjadi belum mampu membantu siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam dan bermakna.

Kemampuan literasi siswa yang rendah tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang kurang kontekstual dan minimnya penggunaan media yang memacu keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran literasi yang hanya fokus pada aktivitas membaca dan menulis secara rutin tanpa melibatkan proses berpikir reflektif

cenderung tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu, diperlukan upaya konkret dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di Sekolah Dasar melalui inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Permasalahan tersebut menunjukkan betapa pentingnya adanya inovasi dalam pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks. Inovasi dalam pembelajaran harus mampu menyesuaikan dengan sifat siswa Sekolah Dasar yang cenderung menyukai kegiatan belajar yang nyata, terlihat, dan melibatkan pengalaman langsung. Selain itu, inovasi tersebut juga perlu memanfaatkan media yang sederhana, mudah digunakan, dan tidak tergantung pada teknologi, sehingga bisa diterapkan di berbagai kondisi sekolah. Media pembelajaran yang kontekstual diharapkan mampu membantu siswa belajar secara aktif, bermakna, dan reflektif, dan meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan belajar yang sesuai dengan kehidupan mereka (Kristanti & Sujana, 2022).

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dipilih sebagai fokus penelitian ini karena perannya yang penting dalam pengembangan literasi siswa. Dengan belajar Bahasa Indonesia, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh, yaitu membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Keterampilan tersebut merupakan dasar bagi siswa dalam memahami berbagai informasi dan menyampaikan ide secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran literasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dianggap tepat dan strategis untuk meningkatkan kemampuan literasi serta refleksi siswa Sekolah Dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran cetak dan berbasis aktivitas mampu meningkatkan minat belajar serta kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar. Media yang melibatkan siswa secara aktif terbukti membantu mereka memahami materi lebih baik, meningkatkan motivasi belajar, serta mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih fokus pada penggunaan media sebagai alat bantu membaca atau menulis, dan belum secara khusus mengintegrasikan aspek refleksi dalam proses pembelajaran literasi (Kinasih et al., 2024). Padahal, kemampuan refleksi sangat penting untuk membantu siswa memahami pengalaman belajar dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Kartu Aksi Bermakna sebagai media pembelajaran literasi dan refleksi di Sekolah Dasar. Media ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan yang kontekstual, sederhana, dan bermakna. Kartu Aksi Bermakna diharapkan dapat menjadi alternatif inovasi pembelajaran yang membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mendorong siswa belajar secara aktif, reflektif, dan bermakna dalam proses pembelajaran literasi di Sekolah Dasar.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis kebutuhan (*needs analysis*). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi terbatas di SD Negeri Muarasari 3. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru kelas II SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran di sekolah dasar, khususnya terkait rendahnya literasi siswa, sebagai dasar pengembangan inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II SD

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles & Huberman yang meliputi 4 tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 1994). Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi direduksi sesuai fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya dasar pengembangan rancangan inovasi media pembelajaran *Kartu Aksi Bermakna*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini didapat dari data wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas II Sekolah Dasar, serta observasi terbatas terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung. Wawancara dilakukan dengan fokus pada kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia, tingkat kemampuan baca tulis siswa, penggunaan media pembelajaran, serta hambatan dan kebutuhan akan inovasi dalam pembelajaran di sekolah. Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar, pola pembelajaran di kelas, serta bagaimana media yang ada digunakan. Berdasarkan

hasil pengumpulan data tersebut, temuan penelitian dibagi ke dalam beberapa indikator utama yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu kondisi sarana dan prasarana, kemampuan literasi siswa, keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta kebutuhan akan media pembelajaran yang inovatif.

1. Kondisi Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah masih terbatas, terutama dalam hal ruang kelas dan pasokan listrik. Jumlah ruang kelas yang tidak mencukupi menyebabkan sebagian siswa belajar di siang hari. Selain itu, meskipun sekolah memiliki perangkat seperti proyektor dan komputer, keterbatasan listrik mencegah penggunaan media pembelajaran teknologi secara optimal. Kepala sekolah menjelaskan bahwa proyektor tidak bisa digunakan secara bersamaan di semua kelas karena bisa menyebabkan listrik mati.

Hal ini juga terlihat dari hasil observasi, di mana guru tidak selalu menggunakan media teknologi dalam proses belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran lebih banyak menggunakan metode tradisional dengan media yang terbatas. Situasi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan media pembelajaran alternatif yang tidak membutuhkan listrik dan teknologi, namun tetap bisa mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Kondisi Literasi dan Minat Baca Siswa

Hasil wawancara dengan guru kelas II menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa belum merata. Guru menjelaskan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam membaca dengan lancar, memahami isi teks sederhana, dan menggunakan kata secara tepat dalam kalimat. Minat baca siswa yang rendah juga menjadi hambatan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama untuk siswa kelas rendah. Guru mengatakan bahwa siswa mudah bosan ketika pembelajaran hanya fokus pada membaca teks tanpa didukung kegiatan yang menarik.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa perhatian siswa mudah teralihkan dan daya konsentrasi mereka cukup singkat. Kondisi ini mempengaruhi partisipasi siswa dalam belajar dan membuat pencapaian kompetensi literasi tidak optimal.

3. Keterlibatan dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran

Keterlibatan dan semangat belajar siswa masih perlu ditingkatkan. Kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa salah satu permasalahan dalam proses belajar adalah menjaga perhatian siswa. Biasanya, fokus mereka hanya bertahan sekitar 15 hingga 20 menit pertama, lalu mulai berkurang. Untuk tetap menjaga partisipasi siswa, diperlukan variasi dalam kegiatan pembelajaran atau sesi pengantar yang menarik. Guru kelas II juga menyatakan bahwa motivasi siswa belajar masih tergantung pada hal-hal eksternal, seperti untuk menghindari hukuman atau hanya untuk menyelesaikan tugas.

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran harus dirancang lebih interaktif, sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan memiliki makna agar dapat membangkitkan semangat belajar dan partisipasi siswa secara terus-menerus.

4. Kebutuhan Media Pembelajaran Inovatif

Dari hasil wawancara dan pengamatan, terlihat bahwa sekolah membutuhkan media pembelajaran yang sederhana, fleksibel, dan cocok untuk siswa kelas rendah. Guru menyampaikan bahwa media yang paling baik adalah media yang mudah digunakan, tidak memerlukan perangkat teknologi, serta dapat mendorong siswa untuk aktif membaca, berpikir, dan berinteraksi.

Hasil penelitian tersebut menjadi dasar dalam mengembangkan media pembelajaran berupa Kartu Aksi Bermakna. Kartu ini dibuat sebagai solusi atas masalah rendahnya kemampuan literasi siswa, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, serta rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa. Dengan menggabungkan kegiatan membaca, kegiatan praktis, dan refleksi yang sederhana, Kartu Aksi Bermakna diharapkan dapat menjadi pilihan media pembelajaran Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kondisi sebenarnya di sekolah dasar, khususnya kelas II.

Tabel 1. Deskripsi Media Kartu Aksi Bermakna untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Jenis Kartu	Isi Kartu	Tujuan Penggunaan
Kartu Baca	Teks pendek dengan ilustrasi sederhana	Membantu siswa kelas II membaca dengan fokus dan mengurangi kebosanan saat pembelajaran

Kartu Aksi	Instruksi kegiatan sederhana dan kontekstual	Mendorong keaktifan siswa melalui aktivitas belajar yang variatif dan tidak monoton
Kartu Refleksi	Pertanyaan sederhana dan simbol visual	Melatih siswa mengekspresikan pemahaman dan perasaan setelah pembelajaran

Pembahasan

Pengembangan media Kartu Aksi Bermakna didasarkan pada hasil identifikasi permasalahan pembelajaran yang ditemukan di lapangan, khususnya rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II Sekolah Dasar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta kendala pasokan listrik yang membatasi penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi ini menyebabkan guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional dengan variasi media yang terbatas. Oleh karena itu, media pembelajaran berbentuk cetak dipandang sebagai alternatif yang relevan dan efektif digunakan di sekolah dasar dengan keterbatasan fasilitas. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbentuk cetak masih relevan dan efektif digunakan di sekolah dasar, terutama pada sekolah dengan keterbatasan fasilitas pendukung dan daya listrik (Rizqi et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh pendapat (Azhar, 2009) yang menyatakan bahwa media cetak tetap memiliki peran penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena bersifat praktis, mudah digunakan, dan tidak bergantung pada teknologi.

Penggunaan media kartu sebagai alternatif pembelajaran juga didukung oleh teori perkembangan kognitif Piaget dan teori belajar Bruner. Menurut Piaget, siswa kelas rendah berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui pengalaman nyata dan representasi visual. Sementara itu, Bruner menyatakan bahwa proses belajar berlangsung melalui tiga tahap, yaitu enaktif, ikonik, dan simbolik. Kedua teori tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada anak usia sekolah dasar sebaiknya melibatkan aktivitas langsung, penggunaan gambar, serta simbol sederhana agar materi dapat dipahami secara optimal (Huda & Susdarwono, 2023). Penelitian di tingkat sekolah dasar juga

menunjukkan bahwa penggunaan media konkret seperti kartu atau *flashcards* mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Adhiyah, 2023). Selain itu, penggunaan media kartu terbukti tetap relevan dan praktis sebagai alat pembelajaran di berbagai mata pelajaran, termasuk bahasa, karena mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Predani et al., 2022).

Selain faktor literasi dan sarana, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya motivasi belajar dan minat baca siswa kelas rendah menjadi tantangan dalam proses pembelajaran, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan literasi (Pratiwi & Darmayanti, 2025). Siswa kelas II SD memiliki karakteristik perkembangan yang membutuhkan pembelajaran yang konkret, menarik, dan melibatkan aktivitas langsung agar perhatian dan keterlibatan mereka dapat dipertahankan (Dwi et al., 2025). Oleh karena itu, media pembelajaran perlu dirancang secara sederhana namun tetap bermakna, sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa serta kondisi nyata di sekolah (Piqriyatun & Kurnia, 2024).

Temuan menunjukkan bahwa literasi, minat baca, dan kemampuan berfokus siswa kelas II masih rendah, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dirancang dengan pendekatan yang lebih aktif dan sesuai dengan konteks. Literasi di tingkat sekolah dasar bukan hanya kemampuan membaca teks, tetapi juga bagaimana siswa berinteraksi dengan bacaan melalui kegiatan yang bermakna (Faizah et al., 2016). Pendekatan pembelajaran yang menggabungkan membaca dengan kegiatan langsung dianggap dapat membantu siswa memahami isi bacaan lebih dalam dan menjaga perhatian mereka selama proses belajar berlangsung (Belalawe et al., 2024).

Dengan demikian, penggunaan cerita bergambar atau media visual berbasis cetak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Media ini membantu siswa memahami isi bacaan melalui kombinasi ilustrasi konkret dan teks sederhana, yang membuat proses membaca menjadi lebih menarik dan bermakna. Selain itu, cerita bergambar meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam membaca secara keseluruhan (Prasetyo et al., 2021).

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Kartu Aksi Bermakna dikembangkan sebagai media pembelajaran cetak berbasis aktivitas, literasi, dan refleksi. Media ini terdiri atas tiga komponen utama, yaitu kartu baca, kartu aksi, dan kartu refleksi, yang

disusun secara sistematis dan saling terintegrasi. Kartu baca berisi teks pendek dengan bahasa sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan membaca siswa kelas II, dilengkapi dengan ilustrasi visual untuk membantu pemahaman dan menumbuhkan minat baca. Penyajian teks yang kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa bertujuan agar kegiatan membaca menjadi lebih bermakna dan tidak membebani siswa (Riska & Rahmawati, 2022).

Kartu aksi berfungsi untuk menghubungkan kegiatan membaca dengan aktivitas belajar yang bersifat konkret dan partisipatif. Instruksi kegiatan yang disajikan mendorong siswa untuk melakukan tindakan langsung, seperti mengamati, menuliskan, menggambar, atau melakukan aktivitas sederhana yang berkaitan dengan isi bacaan. Keterlibatan aktif siswa melalui kartu aksi membantu siswa mengolah informasi secara lebih mendalam serta menjaga fokus dan konsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas mampu meningkatkan keterlibatan siswa kelas rendah dalam proses belajar (Arizah et al., 2023).

Kartu refleksi melengkapi proses pembelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengevaluasi pengalaman belajarnya. Refleksi disajikan dalam bentuk pertanyaan sederhana dan visual yang sesuai dengan kemampuan berpikir siswa kelas II. Melalui kegiatan refleksi, siswa diajak untuk mengungkapkan pemahaman dan perasaan setelah mengikuti pembelajaran. Refleksi sederhana ini berperan dalam menumbuhkan kesadaran belajar sejak dini serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari (Sakung et al., 2024).

Keunikan media Kartu Aksi Bermakna terletak pada integrasi kegiatan membaca, aktivitas, dan refleksi dalam satu rangkaian pembelajaran. Berbeda dengan media literasi cetak yang umumnya hanya berfokus pada latihan membaca, media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan teks bacaan dengan pengalaman belajar yang konkret serta merefleksikan pemahaman mereka secara sederhana. Integrasi refleksi dalam pembelajaran kelas rendah dinilai penting karena dapat menumbuhkan kesadaran belajar dan membantu siswa memahami makna dari aktivitas belajar yang dilakukan .

Struktur media Kartu Aksi Bermakna yang terdiri dari kartu baca, kartu aksi, dan kartu refleksi dirancang untuk membantu proses belajar Bahasa Indonesia secara bertahap dan terpadu. Literasi tidak dianggap sebagai kegiatan terpisah, melainkan

diintegrasikan dalam kegiatan belajar yang kontekstual dan bermakna (Prawira et al., 2023). Dengan cara ini, proses belajar menjadi lebih menarik, beragam, dan sesuai dengan sifat siswa kelas rendah.

Secara keseluruhan, pengembangan media Kartu Aksi Bermakna secara langsung menjawab tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, khususnya rendahnya literasi siswa, sebagai dasar pengembangan inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar. Meskipun media ini belum diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas, hasil pengembangan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis media cetak yang sederhana, kontekstual, dan berbasis aktivitas memiliki potensi untuk mendukung penguatan literasi dasar di Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui masalah dalam pembelajaran di sekolah dasar, terutama masalah rendahnya kemampuan literasi siswa kelas II, sebagai dasar untuk membuat inovasi media pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian didasarkan pada wawancara dengan kepala sekolah dan guru, serta pengamatan terbatas, menunjukkan bahwa masalah utama yang dihadapi meliputi kemampuan membaca dan memahami teks sederhana yang rendah, minat baca dan semangat belajar siswa yang kurang, serta keterbatasan fasilitas sekolah, khususnya ketersediaan listrik yang membatasi penggunaan media belajar berbasis teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, diciptakan media pembelajaran cetak inovatif berupa Kartu Aksi Bermakna yang terdiri dari kartu baca, kartu aksi, dan kartu refleksi. Media ini dirancang sederhana, sesuai dengan konteks, dan berbasis aktivitas untuk menyesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa kelas rendah serta kondisi nyata di sekolah dasar.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya diusulkan untuk mengimplementasikan dan menguji efektivitas Kartu Aksi Bermakna dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar agar mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kemampuan literasi, semangat belajar, dan keterlibatan siswa. Selain itu, pengembangan media serupa dapat diperluas untuk materi atau jenjang kelas lainnya, serta dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain agar inovasi media cetak ini bisa digunakan secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran yang bermakna di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyah, M. (2023). Pembelajaran Konstruktivisme Berbantuan Media Benda Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa ada Materi Bangun Ruang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2075–2081.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.4988>
- Ananda, R., Cahyani, M., & Herly, A. D. (2025). Literasi Dasar Dalam Pendidikan Sd: Tantangan Dan Upaya Perbaikan. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 502–512.
- Arizah, I. M., Afryaningsih, Y., & Setyowati, D. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Cerdas Sebagai Penguatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 187–200.
- Azhar, A. (2009). *Media Pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.
- Belalawe, E. E., Sampe, M., & Kota, M. K. (2024). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas Ii Sd Gmit Bonipoi. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 3(9), 4487–4492.
- Dwi, D., Sanjaya, D. E., M, G. R., A, M. B., Febrianti, D., D, B. P., & Liya Atika Anggrasari. (2025). Analisis kebutuhan belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas 2 di SD Negeri Mojorejo 2. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 6, 1428–1433.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, Dewayani, S., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar* (P. Wiedarti & K. Laksono (ed.)). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
- Febriani, A., Prasetyo, T., & Humaira, M. A. (2025). Inovasi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium*, 3(2), 80–97.
- Harahap, D. G. S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar Dharma. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2089–2098.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2400>
- Huda, S. T., & Susdarwono, E. T. (2023). Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Teori Belajar Bruner. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 2(1), 54–66.
- Kinasih, E. T., Rahmawati, Y., Pramudita, A., & Irvan, M. F. (2024). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Permasalahan Bahasa Lisan dan Tulis di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5519–5528.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7132>
- Kristanti, N. N. D., & Sujana, I. W. (2022). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(2), 202–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i2.46908>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Ningsih, Y., Alwi, N. A., Azizah, N., Fauziyyah, R., & Firdaus, C. F. (2025). Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar : Pemanfaatan Teknologi dan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Siswa. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, 3(4), 59–66.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nakula.v3i4.1866>
- Odah, A., & Yuniarti, Y. (2023). Budaya Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 4193–4202.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6730>
- Piqriyatun, A., & Kurnia, I. R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Flash Card Pada

- Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 80–91.
- Prasetyo, T., Rasmitadila, Purnanto, A. W., & Meriyati. (2021). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Menggunakan Media Cerita Bergambar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PAEDAGOGIE*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4798>
- Pratiwi, D. D., & Darmayanti, M. (2025). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan pada Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literatur Review. *JIPSD: Jurnal Inovasi Pendidikan Sekolah Dasar Konsorsium*, 2(2), 109–124.
- Prawira, N. N. P., Artini, L. P., Marsakawati, N. P. E., Padmadewi, N. N., Ratminingsih, N. M., & Utami, I. G. A. L. P. (2023). The Implementation of Literacy Activities in Primary School. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 150–156. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.56108>
- Predani, N. N. T., Agung, A. A. G., & Tirtayani, L. A. (2022). Digital-Based Media Flashcards in Primary School English Learning , is it Effective ? *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris Undiksha*, 10(2), 204–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpbi.v10i2.54683>
- Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal B*, 6(4), 5827–5838. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3192> ISSN
- Rizqi, N. A., Istiningsih, S., Erfan, M., & Dewi, N. K. (2025). Efektifitas Penggunaan Media Kartu Kata Bermuatan Kearifan Lokal Suku Sasak Mendukung Assesmen Awal IKM Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 7–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jcar.v7i1.9653> Received:
- Sakung, N. T., Fitriana, A., Diawanto, F., & Wahidah, N. I. (2024). Penerapan Kegiatan Refleksi untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Matakuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(13), 1007–1011. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.13163246>
- Solih, M. J., & Julianto, I. R. (2025). Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL CAHAYA EDUKASIA*, 3(1), 35–39.
- Wuwur, E. S. P. O. (2022). Faktor Penghambat Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Factors. *Jurnal Sains dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1–6.